

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks kajian

kurikulum dikenal sebagai istilah dalam dunia Pendidikan sejak kurang lebih satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus webster tahun 1856. Istilah kurikulum dipakai dalam bidang Pendidikan dengan arti sejumlah mata Pelajaran di suatu perguruan.<sup>1</sup> Dalam mengembangkan kurikulum, terlebih dahulu harus diidentifikasi dan dikaji secara selektif, akurat, mendalam dan menyeluruh landasan yang harus dijadikan pijakan dalam merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum.<sup>2</sup>

Begitu juga teori Humanistik memiliki arti yang beragam membuat batasan-batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula. Sehingga perlu adanya satu pengertian yang disepakati mengenai kata humanistik dalam pendidikan. Dalam artikel *What is Humanistik Education?* Krischenbaum menyatakan bahwa sekolah, kelas, atau guru dapat dikatakan bersifat humanistik dalam beberapa kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa tipe pendekatan humanistik dalam pendidikan. Ide mengenai pendekatan-pendekatan ini terangkum dalam psikologi humanistik.<sup>3</sup> Tekanan pada perkembangan secara individual dan hubungan manusia-manusia adalah suatu

---

<sup>1</sup>Sari, Eka Puspita, Rati Rania, and Sylvi Carolia. "Dasar-dasar pengembangan Kurikulum." *Netizen: Journal Of Society And Bussiness* 1.2 (2024): 62-70..

<sup>2</sup> Yuliani, Yuliani. "Dasar-dasar pengembangan kurikulum." *Adiba: Journal Of Education* 2.2 (2022): 215-230.

<sup>3</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*. 63

usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat yang dijumpai siswa, baik di dalam Masyarakat bahkan mungkin di rumah sendiri.

Di Indonesia, pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai Pendidikan telah menjadi citra tersendiri bagi sejarah pendidikan Indonesia. Sosok Ki Hajar Dewantara dapat diperumpamakan embrio model Pendidikan klasik Indonesia yang dulu dipandang cocok dan ideal untuk mengembangkan dan mengaktualkan potensi generasi muda Indonesia (kognitif, efektif, psikomotorik) dan aspek-aspek personal lainnya seperti dimensi sosialitas dan spiritualitasnya. Upaya demikian memang tidak mudah, sebab munculnya persoalan Pendidikan ini tidak terlepas dari kerangka upaya menanggapi tantangan zaman, seperti yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara tempo dulu. Tuntutan dunia Pendidikan di Indonesia zaman sekarang juga lebih bervariasi dari pada masa di mana Ki Hajar Dewantara menggagas konsep pendidikannya yang mungkin memang sangat dibutuhkan pada zaman kala itu.

Pada hakikatnya Pendidikan adalah proses humanisasi (memanusiakan manusia) yang mengandung implikasi bahwa tanpa Pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu, dunia Pendidikan harus mendapat sorotan lebih agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi, perkembangan anak didik serta kebutuhan-kebutuhannya. Jadi sudah sangat jelas bahwasannya kajian mengenai pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan di Indonesia penting untuk dilakukan yang mana dapat untuk merespon kebutuhan akademis yang jauh lebih mulia dari pada sekedar kebutuhan pragmatis sesaat.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, selama ini cenderung mengandalkan guru sebagai fasilitator sehingga peserta didik sering merasakan kejenuhan dan tidak memiliki dorongan untuk belajar. Sistem belajar yang seperti ini tentunya akan membatasi peserta didik untuk dapat mencapai aktualisasi dirinya karena terbatas pada pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Konsep merdeka belajar dapat memanusiakan manusia dan menjadi tempat siswa mengembangkan cara berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. penelitian ini menggali konsep merdeka belajar, apa itu teori belajar humanistik, dan apa itu konsep merdeka belajar menurut pemikiran ki Hadjar Dewantara.

Teori belajar humanistik merupakan pandangan belajar yang memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia. Disini yang dimanusiakan secara sempit adalah guru dan siswa. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih apa yang ingin siswa pelajari sesuai dengan kebutuhannya.<sup>4</sup> Di teori belajar humanistik ini, siswa menentukan alur hidupnya. Siswa bertanggung jawab penuh terhadap dirinya sendiri dalam proses Pendidikan.<sup>5</sup> Melalui pembelajaran bermakna, siswa mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif. konsep merdeka belajar dapat memanusiakna manusia dan menjadi tempat siswa mengembangkan cara berfikir kritis, inovatif dan kreatif. Penelitian ini menggali konsep merdeka belajar, teori belajar humanistik, dan konsep merdeka belajar dalam perspektif teori belajar humanistik.

---

<sup>4</sup> Nasution, A. G. J. (n.d.). *Diskurkus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme*.

<sup>5</sup> Faiz, A., & kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme Konstruktivisme : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.

## **B. Fokus kajian**

Berdasarkan konteks kajian di atas, peneliti merumuskan masalah menjadi beberapa fokus kajian, di antaranya:

1. Bagaimana pengembangan potensi peserta didik dalam kurikulum merdeka perspektif teori humanistik Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana asas kebutuhan pada kurikulum merdeka dalam perspektif teori humanistik Ki Hajar Dewantara?

## **C. Tujuan kajian**

Berdasarkan fokus kajian seperti yang sudah dijelaskan seperti diatas, maka penelitian ini berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan potensi peserta didik dalam kurikulum merdeka perspektif teori humanistik Ki Hajar Dewantara
2. Untuk mengetahui asas kebutuhan pada kurikulum merdeka dalam Perspektif teori humanistik Ki Hajar Dewantara.

## **D. Kegunaan kajian**

Hasil penelitian ini di harapkan agar memberikan pengetahuan dan pemikiran pada pihak yang terkait, antara lain:

1. Manfaat teoristis
  - a. Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti ini bisa dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti mampu membentuk suatu konsep dalam menganalisis Pendidikan humanistik dalam kurikulum merdeka belajar sesuai dengan cangkupan semakin luas.

- b. Untuk mengetahui tentang kurikulum merdeka belajar dalam perspektif teori humanistik Ki Hajar Dewantara.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pendidikan humanistik serta konsep kurikulum merdeka belajar perspektif ki hadjar dewantara.

- b. Bagi mahasiswa dan mahasiswi universitas islam tribakti

Penelitian ini di harapkan untuk dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai sumber tambahan rujukan informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi terhadap Pendidikan humanistik dalam kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan pemikiran ki hadjar dewantara.

- c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan untuk penyaluran pengetahuan mengenai Pendidikan humanistik dalam kurikulum merdeka belajar yang sesuai dengan pemikiran tokoh ki Hajar Dewantara.

## E. Orisinilitas dan posisi kajian

Sebelum melakukan penelitian penulis melakukan telaah Pustaka terlebih dahulu guna mengetahui orisinalitas penelitian, berikut adalah hasil pencarian penelitian kurikulum Merdeka belajar perspektif teori humanistik ki Hajar Dewantara yang pernah di kaji terdahulu.

1. Pendidikan humanistik dalam belajar oleh Bakri Anwar, Bakri Anwar hanya membahas tentang Pendidikan humanistik secara global, dalam artian Bakri Anwar menjelaskan terkait Pendidikan humanistik perspektif ilmu

pengetahuan umum, sedangkan dalam penelitian penulis kali ini, penulis menjelaskan terkait Pendidikan humanistik yang berdasarkan perspektif Ki Hajar Dewantara.<sup>6</sup>

2. Konsep Merdeka belajar dalam perspektif belajar humanistik oleh Herawati Aisyah, Wiryanto, Hitta Alfi Muhimmah. Dalam penelitiannya, Herawati Aisyah, Wiryanto, Hitta Alfi Muhimmah memang menerangkan terkait Merdeka belajar dan belajar humanistik, akan tetapi penelitian penulis kali ini lebih menghususkan terkait Merdeka belajar perspekti teori humanistik Ki Hajar Dewantara.<sup>7</sup>
3. Pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar oleh Sela Saputri, dalam penelitiannya Sela Saputri memang membahas tentang penerapan teori belajar humanistik akan tetapi ini juga masih sangat umum, berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang menjelaskan berdasarkan pemikiran tokoh.<sup>8</sup>

## **F. Metode kajian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan dikarenakan merupakan pemikiran tokoh, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain: penelitian ini di hadapkan langsung dengan

---

<sup>6</sup> Bakri Anwar,(2020) “*Pendidikan Humanistik Dalam Belajar,*” no.01

<sup>7</sup> Herawati Aisyah, Wiryanto, Hitta Alfi Muhimmah (2023) “*Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik*” no.01

<sup>8</sup> Sela Saputri,”*pentingnya menerapkan teori belajar humanistik dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar*” .2023, 1

dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data skunder yang di gunakan.<sup>9</sup>

#### 1. Jenis kajian dan pendekatan kajian

Penelitian ini pada hakikatnya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya penelitian yang bersifat kepustakaan yang data-datanya di ambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku atau lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.<sup>10</sup>

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga merupakan studi pemikiran tokoh. Menurut Syahrin Harahap, pendekatan penelitian tokoh dalam bidang pemikiran Islam mengacu pada bidang ilmu yang dijadikan landasan bagi penghampiran objek penelitian. Misalnya Teologis, Sufistik, Filosofis, Filsafat Islam (hukum, pendidikan, dakwah) dan lain-lain.<sup>11</sup>

#### 2. Sumber data

Sebagaimana penelitian kepustakaan, maka data-data penelitiannya diperoleh dari berbagai literatur, baik yang bersumber dari karya ki hadjar dewantara sebagai tokoh yang diteliti, maupun sumber lainnya yang berkaitan

---

<sup>9</sup> Poppy kaniawati, 'penelitian studi kepustakaan', *penelitian kepustakaan (library research)*, April, 2020, 15.

dengan penelitian. Sumber data yang dimaksud baik dalam bentuk buku ataupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian yang di bahas. Sumber data yang akan dikumpulkan yakni terdiri dari data primer dan data skunder, yang mana data primer tersebut sebagai data pokok sedangkan data skunder sebagai data pendamping atau penunjang penelitian.

**a. Sumber primer**

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber yang pertama, baik berupa Pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun berupa gagasan. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh penulis berupa buku dan beberapa jurnal ilmiah.<sup>12</sup>

**b. Sumber skunder**

Sumber data skunder atau pelengkap dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk memperkaya serta memperkuat pembahasan dalam penelitian ini. Seperti buku, jurnal ilmiah dan ensiklopedia.

**3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas

---

<sup>12</sup> Nur Solikin, *pengantar metodologi penelitian hukum*, 2021, 23

hanya pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah. Koran, dan lain-lain.

#### 4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang berkembang.

Selain itu penulis juga menggunakan metode komperatif, yaitu peneliti berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan adanya perbedaan atau membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.

#### G. Penegasan istilah

Adapun beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan agar tidak terjadinya kesalah pahman dari pembaca, diantaranya:

##### 1. Kurikulum merdeka belajar

Istilah Merdeka Belajar tentu sudah tidak asing lagi di telinga Bapak dan Ibu guru. Sebab, istilah ini sudah sering diperbincangkan setelah Kemendikbud memperkenalkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka sebagai pengganti Kurikulum 2013. Merdeka Belajar adalah sebuah program yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya mewujudkan kemerdekaan dalam belajar. Dikatakan merdeka dalam belajar artinya siswa memiliki kebebasan

untuk berpikir dan berekspresi. Jadi, bukan berarti siswa tidak perlu belajar lagi. Istilah “Merdeka belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional. Akan tetapi penulis mencantumkan poin pentingnya saja.

“Guru Indonesia yang tercinta, tugas Anda adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu Anda habis untuk mengerjakan tugas administratif tanpa manfaat yang jelas. Anda tahu betul bahwa potensi anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu petualangan. Anda frustrasi karena Anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Anda tahu bahwa setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi Anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi. Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada Anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu aba-aba, jangan menunggu perintah. Ambil langkah pertama”.

Kemendikbud menyatakan ada 4 gagasan perubahan yang menunjang dengan adanya merdeka belajar program itu berhubungan dengan Ujian

Berstandar Nasional (USBN), ujian nasional (UN), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan penerimaan peserta didik baru (PPDB).<sup>13</sup> Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran seperti yang terjadi pada saat pandemic COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru dan muridlah yang ditekankan dalam merdeka belajar. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi Pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa Merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>14</sup>

Kurikulum merdeka belajar dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya. Pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menjadi persoalan bagi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta kemampuannya. Kurikulum merdeka belajar mengubah alur pembelajaran dimana sebelumnya dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran di lingkungan luar kelas langsung. Konsep belajar di lingkungan luar kelas mampu memberikan cara yang fleksibel kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan gurunya. Kepribadian berani berpendapat, keterampilan sosial, dan menjadi peserta didik aktif terbentuk pada peserta

---

<sup>13</sup> Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147

<sup>14</sup> Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. *KOMPAS*, 25 Pebruari, 6

didik. Hal ini dapat membuat guru dan peserta didik bekerjasama membuat pembelajaran aktif dan produktif .<sup>15</sup>

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka sendiri yaitu selain untuk menciptakan Pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan juga guru. Kurikulum ini juga menekankan Pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Selanjutnya adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Selanjutnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat dengan sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembangkan kompetensi para peserta didik. Ini seolah bisa menjadi keunggulan dari Kurikulum Merdeka itu sendiri, di mana kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan peserta didik. Kurikulum ini juga tentunya akan memudahkan para pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka sangat diperlukan karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis

---

<sup>15</sup> Juita, D. (N.D). *The Concept Of "Merdeka Belajar" In The Perspective Of Humanistic Learning I Heory*

pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antar wilayah dan kelompok sosial di Indonesia.

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam Upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.<sup>16</sup>

## 2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan

---

<sup>16</sup> Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50

kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran.

Guru juga berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasil belajar siswa. Maka, dalam pengembangan kurikulum merdeka, guru perlu memiliki kualitas-kualitas seperti perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum.

Beberapa penelitian mengemukakan tentang merdeka belajar dalam kaitan dengan peran guru. Artikel peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu:

- a) merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas.
- b) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan.
- c) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.
- d) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- e) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan. menunjukkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar. Bahkan guru tampil sebagai penggerak merdeka belajar. Karena kunci dari kebijakan merdeka belajar adalah manusia yaitu guru dan siswa yang merdeka.

### 3. Pengertian Teori humanistik

Pengertian belajar humanistik menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses proses belajar itu sendiri. Teori belajar humanistik lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicitacitakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Teori humanistik berpendapat bahwa teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri , pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal.

Teori ini mencoba untuk memahami siswa dari sudut pandang siswa bukan dari sudut pandang gurunya. Teori belajar ini memungkinkan guru menerapkan prinsip-prinsip berikut:

- a. Siswa diberi pilihan apa yang ingin mereka pelajari. Guru berkeyakinan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar jika berkaitan dengan keperluan dan keinginan gaya belajar mereka sendiri.
- b. Siswa menemukan alur belajar mereka secara pribadi untuk mencapai tujuan.
- c. Guru berpendapat bahwa hasil yang dicapai siswa tidak relevan dan hanya penilaian pembelajaran yang bermakna dan mandiri.
- d. Guru percaya emosi dan pengetahuan hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran.

- e. Guru membuat siswa merasa nyaman saat belajar. Siswa tidak boleh terpengaruh dengan lingkungan yang mengganggu proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Teori humanistik mendasari konsep merdeka belajar. Program-program yang ada di merdeka belajar bertujuan untuk memanusiakan mereka yang menekankan kebebasan eksplorasi diri. Teori humanistik mendorong pembelajaran individual dimana siswa bebas mempelajari mata pelajaran dengan cara mereka sendiri untuk mencapai tujuan mereka. Teori humanistik berfokus pada perbedaan individu pada kegiatan pembelajaran. Pertumbuhan pribadi seseorang dan pengembangan pribadi menjadi perhatian dari teori ini. Oleh karena itu menyatakan bahwa belajar dalam teori belajar humanistik tidak boleh terlalu bergantung pada apa yang dimiliki siswa.<sup>18</sup>

Evaluasi teori humanistik sejalan dengan konsep merdeka belajar, bukan hanya hasil yang dievaluasi tapi juga proses pembelajarannya. Evaluasi harus menyeluruh dan tidak ada system peringkat. Dari penjelasan di atas, hubungan antara konsep merdeka belajar dan teori belajar humanistik terlihat pada tujuan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Konsep merdeka belajar sangat didasarkan pada teori belajar humanistik. Prinsip belajar teori belajar humanistik mengacu pada konsep merdeka belajar.

4. Kelebihan dan kekurangan teori belajar humanistik
  - a. Kelebihan teori humanistik

---

<sup>17</sup>Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Lintasan Senjata*

<sup>18</sup> Aradea, H. (2019). *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistic Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan.*

- 1) Teori ini pantas untuk diimplementasikan dalam materi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, perubahan tingkah laku, hati nurani dan pandangan terhadap fakta sosial.
  - 2) Menurut aliran humanisme: seseorang lebih mempunyai keinginan atau kesanggupan untuk mengembangkan potensi dirinya dan percaya pada takdir biologis dan ciri lingkungan.
  - 3) Keberhasilan dari menerapkan teori belajar humanistik adalah peserta didik merasa dirinya bergembira sehingga ada gairah atau inisiatif dalam belajar serta terjadinya perubahan dalam daya pikir, sikap dan tingkah laku atas keinginan diri sendiri.
  - 4) Berharap peserta didik menjadi manusia yang leluasa, sehingga tidak terbelenggu dengan pandangan orang lain dan dapat mengelola individualitas diri sendiri secara bertanggung jawab dengan tidak mengambil hak - hak orang lain, serta tidak melanggar aturan hukum, norma, maupun etika yang berlaku.
  - 5) Aliran humanisme menolak sifat tidak percaya diri, dengan kata lain aliran humanisme mengarahkan individu untuk memiliki sifat percaya diri.
  - 6) Teori Humanistik sangat menolong pendidik dalam mengetahui arah belajar pada aspek yang lebih besar, sehingga terwujudnya hal-hal yang ingin dicapai serta membantu pendidik untuk memahami dan mengetahui hakikat dari jiwa manusia.
- b. Kekurangan teori humanistik

- 1) Peserta didik yang tidak ada keinginan untuk memahami potensi dirinya akan tertinggal dalam proses belajar.
- 2) Peserta didik terlalu diberi kebebasan.
- 3) Teori humanisme sangat percaya diri secara alamiah dan tidak berhasil memberikan pengetahuan pada bagian buruk dari sifat asli manusia.
- 4) Teori humanisme tidak dapat diuji dengan mudah.
- 5) Dalam psikologi humanisme terdapat banyak konsep yang masih buram dan subjektif seperti pada aktualisasi diri.
- 6) Beberapa kritikus menolak bahwa konsep ini menggambarkan idealisme dan nilai dari Maslow.
- 7) Psikologi humanisme mendapati adanya penyimpangan terhadap nilai individualistis.
- 8) Teori humanisme dikritik karena jarang dipakai dalam konteks yang lebih mudah. Sehingga teori ini dapat diibaratkan lebih akrab dengan dunia filsafat melainkan dunia pendidikan.
- 9) Pendidik lebih membimbing peserta didik untuk berpikir induktif, mengutamakan pengalaman serta memerlukan keikutsertaan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan teori humanisme.
- 10) Teori humanisme masih sulit dimaknai ke dalam kegiatan yang mudah dan dapat diterapkan.<sup>19</sup>

## H. Sistematika penulisan

---

<sup>19</sup> Budiningsih, A. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika penulisan yang nanti akan penulis gunakan dalam skripsi.

Pada Bab I, yang mana merupakan pendahuluan, berisikan tentang: a) konteks kajian, b) fokus kajian, c) tujuan kajian, d) kegunaan kajian, e) orisinalitas dan posisi kajian f) metode kajian g) penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, berisikan Kajian teori, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang teori humanistik dan b) kurikulum merdeka.

Pada Bab III, penulis akan membahas fokus dan analisis kajian yang digunakan dalam penelitian kali ini.

Pada Bab IV, akan ada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan.

Pada Bab V, berisikan tentang Kesimpulan hasil peneliti.

